

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tahapan Pembuatan

Karya program televisi yang dibuat oleh penulis berbentuk tiga segmen dengan standar dari program televisi itu sendiri, dalam program satu jam, biasanya dibagi ke dalam tiga segmen. Setiap segmen terbagi dalam durasi 20 menit karena durasi tersebut merupakan strategi yang efektif untuk mengelola konten, mempertahankan penonton dan mengakomodasi kebutuhan iklan, serta fleksibilitas siaran (Zettl, 2003).

Program televisi yang dibuat bertema besar dengan nama program “FAMBY” (*Family and Babies*) karena persoalan mengenai keluarga dan bayi penting untuk dibahas. Banyak permasalahan lingkungan keluarga yang tidak mendukung dalam kesehatan mental dan emosional sehingga perlunya edukasi karena belum ditemukan pada program televisi di Indonesia yang memberikan solusi terkait dengan permasalahan keluarga dan bayi secara signifikan.

Penulis mengambil problema kesehatan perkembangan anak karena isu tersebut memiliki hubungan yang erat dengan permasalahan keluarga dan bayi. Banyak aspek perkembangan remaja yang dipengaruhi oleh dinamika keluarga dan pengalaman masa kecil. Pengalaman masa bayi dan anak-anak, seperti keterikatan dengan orang tua membentuk dasar bagi perkembangan remaja (Cassidy dan Shaver, 2016).

3.3.1 Tahapan Praproduksi

3.1.1.1 Ide dan Riset

Demi mendapatkan ide yang baik, ide harus berasal dari penulis itu sendiri. Ide problema kesehatan perkembangan anak kerap menjadi permasalahan karena dapat membawa dampak multi-dimensional yang membawa implikasi besar terhadap kualitas dan daya saing sumber daya manusia di masa yang akan datang (Ichsan, 2022).

Belum ditemukan pada program televisi di Indonesia yang memberikan solusi terkait dengan problema kesehatan perkembangan anak secara signifikan (Arnett, 1995). Terlebih lagi, lebih banyak yang hanya menyajikan fenomena dibandingkan memberikan manfaat yang nyata.

Namun, sebelum mengajukan tema utama “Problema Kesehatan Perkembangan Anak,” penulis bersama dengan rekan tim yaitu, Priskila Graceana melakukan diskusi terkait dengan pemilihan topik. Selain itu, penulis dengan rekan tim juga bertemu dan membahas mengenai cara mengemas karya dengan baik.

Penulis dengan rekan tim sudah menentukan topik masing-masing dan percaya untuk mengemas topik besar ini sebagai program televisi dengan nama “FAMBY”. Kami mulai membahas dan menyatukan visi dan misi untuk tema besar yang sudah dipilih.

Tema tentang keluarga dan anak ini menghasilkan sebuah karya jurnalistik dengan banyaknya manfaat, serta kebaruan dari program televisi yang tidak menyeluruh dalam membahas kasus yang berhubungan dengan permasalahan remaja di Indonesia.

Melihat banyak hal yang terjadi seperti, tingginya kasus permasalahan remaja di Indonesia karena adanya pengaruh lingkungan, hubungan pacaran yang tidak dikontrol, tekanan orangtua, mengikuti jejak teman yang lebih dahulu menikah, dan keinginan yang muncul dari dalam diri anak sendiri untuk melakukan pernikahan (Lestari, 2012). Penulis sepakat untuk membahas mengenai problema kesehatan perkembangan anak dengan program televisi “FAMBY”.

Dengan demikian, “FAMBY” telah menjadi program televisi yang menawarkan solusi dengan edukasi. Penulis bersama dengan rekan tim mendapatkan pokok permasalahan dan hal yang unik terkait dengan topik yang sudah disepakati.

Setelah mendapatkan pokok permasalahan, penulis membagi segmen menjadi tiga per orang dengan tiga episode. Episode satu dikerjakan oleh Priskila Graceana, episode dua dikerjakan oleh penulis, dan yang terakhir, episode tiga dikerjakan oleh penulis dengan rekan penulis.

Dengan demikian, penulis mulai melakukan riset mendalam demi menentukan segmen yang dibahas. Riset yang baik adalah riset yang memperhatikan detail (Rosenthal, 2002, p.50-p.75). Pencarian informasi yang baik juga terbagi ke dalam empat tahap (Rosenthal, 2002):

1) Cetak atau Mengakses Internet

Penulis mengakses internet untuk melihat kasus-kasus yang terjadi di Indonesia mulai dari lonjakan hingga titik tertinggi kasus yang terjadi di Indonesia. Setelah itu, penulis mulai mencatat beberapa segmen yang mungkin bisa dikulik dalam program televisi “FAMBY” seperti,

- 1) Pernikahan Dini
- 2) Kriminalitas Anak
- 3) Stunting
- 4) *Speech Delay*
- 5) Narkoba dan *Barcode*

Setelah mencatat beberapa segmen, penulis mulai menentukan narasumber yang cocok untuk hadir pada program televisi “FAMBY” untuk episode kedua yang lebih membahas mengenai permasalahan remaja di Indonesia. Beberapa narasumber tersebut diantaranya,

- 1) Adelia sebagai pelaku pernikahan dini
- 2) Michelle Bachtiar untuk membagikan ceritanya
- 3) Ibu yang memiliki anak stunting
- 4) Dr. Nopitasari sebagai pemilik komunitas Ibu Cegah Stunting

Penulis juga melakukan pendekatan terhadap narasumber untuk mempermudah penulis dalam membungkus topik dan untuk mengatur jadwal pertemuan.

2) Foto dan Data Eksklusif

Setelah melakukan pendekatan, penulis mencoba mendapatkan informasi dan cerita pribadi mereka untuk keperluan segmen yang digarap. Foto dan data penulis dapatkan melalui pendekatan agar proses wawancara dengan para narasumber dapat berjalan dengan lebih lancar.

U
M
N
Demi menghasilkan program yang baik, penulis harus menggali lebih dalam lagi hal yang memang seharusnya diketahui dan masih belum terlalu umum.

3) Wawancara

Proses wawancara ini, penulis harus sudah menyiapkan daftar pertanyaan agar narasumber tidak terbata-bata dalam memberikan jawaban. Penulis harus memberikan pertanyaan

agar mendapatkan fakta yang baru. Melalui fakta tersebut, penulis dapat mengerjakan riset lanjutan untuk melanjutkan ke proses pengerjaan program agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal karena adanya proses wawancara yang sudah dikerjakan secara matang.

4) Observasi Lapangan

Penulis melakukan observasi lapangan dengan salah satu narasumber yang memang relevan untuk setiap segmen. Penulis sudah mencari beberapa studio yang kemungkinan bisa digunakan untuk melakukan wawancara dengan narasumber di Green Lake City, Just in Space Studio. Berdasarkan hasil observasi, penulis juga sudah menanyakan informasi dan berinteraksi dengan admin dari studio tersebut. Penulis sudah mendapatkan harga dan perlengkapan apa saja yang termasuk saat kita menyewa studio tersebut.

3.1.1.2 Merancang *Storyline* Per Segmen

Program televisi akan terbagi menjadi dua *angle* yaitu, permasalahan ibu dan problema kesehatan perkembangan anak. Episode 1-3 akan terbagi ke dalam tiga segmen dengan durasi 60 menit. Penulis akan membuat *storyline* kasar yang akan menjadi gambaran untuk program televisi “FAMBY” dibuat:

Segmen 1 - *Broken Home*:

- 1) *Bumper in* (00.00 - 00.13)
- 2) *Preview Segment* (00.14 - 00.34)
- 3) *Opening* (00.35 - 1.34)

- 4) Masuk ke sesi wawancara narasumber 1 (1.35 - 6.05)
- 5) Masuk ke sesi wawancara narasumber 2 (6.06 - 18.32)
- 6) *Credits* (18.33 - 18.49)
- 7) *Teaser Next on* (18.50 - 19.05)
- 8) *Bumper out* (19.06 - 19.12)
- 9) Iklan (19.13 - 20.21)

Segmen 2 - Ibu Muda Obesitas:

- 1) *Bumper in* (00.00 - 00.13)
- 2) *Preview Segment* (00.14 - 00.34)
- 3) *Insert* (00.34 - 3.00)
- 4) *Opening* (3.01 - 3.26)
- 5) Masuk ke sesi wawancara narasumber 1 (3.27 - 5.37)
- 6) Masuk ke sesi wawancara narasumber 2 (5.38 - 18.45)
- 7) *Credits* (18.45 - 19.02)
- 8) *Teaser Next on* (19.03 - 19.18)
- 9) *Bumper out* (19.19 - 19.32)
- 10) Iklan (19.32 - 20.39)

Segmen 3 - GTM dan Tidak Nafsu Makan:

- 1) *Bumper in* (00.00 - 00.13)
- 2) *Preview Segment* (00.14 - 00.33)
- 3) *Opening* (00.34 - 1.58)
- 4) Masuk ke sesi wawancara narasumber 1 (1.59 - 9.01)

- 5) Masuk ke sesi wawancara narasumber 2 (9.02 - 19.10)
- 6) *Credits* (19.11 - 19.47)
- 7) *Bumper out* (19.48 - 19.58)
- 8) Iklan (19.59 - 21.07)

3.1.1.3 Merancang Perlengkapan untuk Produksi

Penulis dan rekan penulis mencatat semua keperluan untuk produksi dalam pembuatan program televisi. Saat membawa dan menentukan perlengkapan yang diperlukan, penulis bekerja sama dengan rekan penulis yaitu, Priskila Graceana. Berikut perlengkapan yang digunakan dalam proses pembuatan program televisi “FAMBY”,

- 1) Kamera Canon *Mirrorless* EOS M100 (dua buah)
- 2) Kamera Canon DSLR EOS 200D
- 3) Tripod ZOMEI Q111
- 4) Tripod TAKARA
- 5) Tripod Fotopro X-4CN
- 6) *Wireless Mic* COSTA BionX-11 2-4GHz
- 7) Lensa Kit Canon M100 dengan ukuran 14-45mm
- 8) Lensa Kit Canon DSLR EOS 200D dengan ukuran 18-55mm
- 9) iPhone 12 Pro Max (Receiver *Wireless Mic* COSTA BionX-11)

3.1.1.4 Transportasi dan Konsumsi

Selain keperluan peralatan dan perlengkapan untuk melancarkan produksi, penulis juga sepakat untuk menggunakan akses pribadi agar lebih memudahkan dalam proses produksi. Ada

pun biaya transportasi dan konsumsi yang kita perlukan mulai dari Gading Serpong, Depok, Cimanggis, Purwakarta, Bogor dan Malang. Selain itu, penulis juga menanggung seluruh biaya untuk *host* untuk transportasi dan konsumsi selama proses produksi berjalan. Selanjutnya, untuk detail dapat dilihat pada tabel anggaran,

- 1) Bensin mobil Pertalite dan Pertamina untuk kendaraan pribadi
- 2) E-toll untuk pergi dari Tangerang menuju Depok, Bogor, dan Purwakarta.
- 3) Konsumsi untuk *host* dan narasumber
- 4) Konsumsi penulis dan rekan penulis saat proses produksi berlangsung
- 5) Tiket kereta dari Stasiun Gambir menuju Stasiun Malang
- 6) Tiket kereta dari Stasiun Malang menuju Stasiun Gambir
- 7) Biaya Grab/Gojek sebagai transportasi untuk narasumber
- 8) Biaya sewa mobil Mobilio untuk tiga orang di Malang
- 9) Biaya Grab dari Stasiun Malang menuju ke Hotel Djuragan Kamar
- 10) Biaya Grab dari Hotel Djuragan Kamar menuju Stasiun Malang

3.1.1.5 Membentuk Tim Produksi

Sebagai bentuk kelancaran dalam membuat sebuah program televisi, membentuk sebuah tim menjadi salah satu aspek yang paling penting. Penulis harus melakukan riset yang lebih mendalam untuk menemukan orang yang dapat bekerja sama dan memiliki

sudut pandang yang sama sesuai dengan tujuan keberhasilan sebuah program televisi yang penulis produksi. Didukung dengan tema besar dari karya ini, yang sesuai dengan rancangan yang telah penulis singgung melalui *storyboard*.

Demi mencapai hasil yang maksimal, ditambah dengan adanya visual yang menarik, iklan, dan *teaser* dalam sebuah program televisi, penulis harus merencanakan pembentukan tim yang berkualitas juga dalam program televisi “FAMBY”. Berikut adalah tim produksi yang sudah dibentuk,

Struktur tim produksi ini dirancang untuk memastikan setiap aspek produksi dikelola dengan efektif dan efisien. Berikut struktur tim yang penulis dan rekan penulis buat yaitu terdiri dari,

1) Produser

Cicilia Sidarta (penulis) bersama dengan Priskila Graceana (rekan penulis) sebagai produser untuk tiga episode dengan 9 segmen. Selain itu, penulis juga yang membuat *script* karya program televisi. Tugas dari produser ini adalah orang yang secara penuh bertanggung jawab dalam keberhasilan program televisi mulai dari praproduksi, produksi, hingga pascaproduksi.

2) Asisten Produksi (*Production Assistant*)

Priskila Graceana (rekan penulis) sebagai asisten produksi karena penulis dan rekan saling bantu membantu dalam memproduksi karya. Penulis bersama rekan tim juga mengatur dan mencari lokasi untuk melakukan *shooting*, termasuk transportasi dan akomodasi untuk tim dan narasumber.

Demi kelancaran *shoot*, penulis dan rekan penulis juga mengatur dan mengelola peralatan produksi, seperti kamera, pencahayaan, dan perekaman suara. Selain itu, penulis dan rekan penulis juga memastikan peralatan yang siap digunakan seperti tripod dan *wireless mic*.

Penulis bersama dengan asisten penulis juga mengelola dokumen produksi, seperti dokumen produksi, mulai dari tabel narasumber, surat izin liputan, dan daftar pertanyaan. Rekan penulis yang merupakan asisten produksi juga membantu dalam mempersiapkan lokasi untuk *shooting* dan menata kamera, serta lighting sebelum melakukan *shoot*.

3) Juru Kamera (*Camera Person*)

Cicilia Sidarta (penulis) dan Priskila Graceana (rekan penulis) yang menjadi juru kamera pada setiap *shoot*. Penulis dan rekan penulis menggunakan total tiga buah kamera selama proses produksi berlangsung untuk tiga *angle* yang berbeda.

4) Pemegang Cahaya (*Lighting*)

Cicilia Sidarta (penulis) dan Priskila Graceana (rekan penulis) yang mengurus *lighting* di studio yang sudah ditentukan. Penulis mengatur sendiri keperluan cahaya yang diperlukan mulai dari *softbox* dan lampu *highlights* sehingga setiap hasil dari video *shoot* sesuai dengan ekspektasi dalam proses sunting.

5) Pemegang Suara (*Audio Person*)

Cicilia Sidarta (penulis) dan Priskila Graceana (rekan penulis). Penulis tidak menyewa juru suara atau (*audio person*) karena penulis dan rekan dapat saling membantu saat proses pembuatan karya. Penulis menggunakan *receiver* dari *wireless mic* agar suara yang dihasilkan tidak terganggu suara bising dari luar.

6) Penyunting Video (*Video Editor*)

Penulis merekrut dua orang editor yang bernama Aaron Zefanya dan Valen Kris, mereka merupakan mahasiswa aktif perfilman Universitas Multimedia Nusantara Angkatan 2020 dan 2023. Mereka juga aktif dalam menjadi video editor untuk *YouTuber* hingga editor untuk banyak proyek kerja.

7) Narator dan Pembawa Acara (*Host*)

Penulis dan rekan penulis memilih Jessica Gracia sebagai *host* untuk program televisi “FAMBY” karena Ia merupakan mahasiswa aktif Universitas Multimedia Nusantara jurusan Jurnalistik dan sudah berpengalaman dalam menjadi seorang *host* dan seorang anggota dari UMN TV. Selain itu, penulis dan rekan penulis pernah bekerja sama beberapa kali bersama dengan Jessica untuk tugas dan magang.

8) Desain Grafis (*Design Graphic*)

Penulis dan rekan penulis memilih Muhammad Yafi sebagai *visual artist* karena Yafi seorang mahasiswa DKV aktif angkatan 2019 dari Universitas Multimedia Nusantara

yang memiliki beberapa portofolio yang fokus dalam bidang 2D dan 3D *visual artist*. Yafi sendiri aktif dalam melakukan magang sebagai *visual designer* dari Holywings Group. Yafi sendiri bekerja *freelance* sebagai desain grafis untuk media BixFeeds.

Berikut merupakan nama-nama yang sudah sesuai dengan rangkaian tim yang dibuat oleh penulis bersama dengan rekan penulis (Priskila Graceana) dan tidak diganti mulai dari awal produksi hingga akhir produksi program televisi “FAMBY”.

3.1.1.6 Menyusun Jadwal Produksi

Jadwal merupakan salah satu elemen penting agar setiap susunan dari proses praproduksi, produksi, hingga pascaproduksi berjalan dengan runtut waktu yang jelas. Maka dari itu, penulis membuat jadwal agar proses pengerjaan dapat selesai sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Berikut merupakan jadwal yang telah dibuat oleh penulis dan rekannya,

Project Timeline															
Tanggal Pembuatan Karya				Program Televisi											
Nama proyek				Enam Bulan											
Lama proyek															
No	Tahapan	Uraian kegiatan	Target capain/ Ukuran keberhasilan	Oktober		November		Desember		Januari		Februari			
				I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Menentukan Ide dan Riset	Mencari ide dan melakukan riset	Ide sudah dimiliki	■											
2	Mematangkan konsep program	Melakukan riset lebih dalam	Mendapat insight baru				■								
3	Jencari referensi dan karya terdahulu	Mencari tiga karya terdahulu	Mendapatkan referensi dari karya yang serupa				■								
4	Membuat daftar pertanyaan	Menyusun daftar pertanyaan untuk narasumber	Pertanyaan sudah lengkap								■				
5	Produksi	Melakukan produksi video									■				
6	Proses editing	Menyeleksi hasil akhir dari pengambilan video	Video sudah dapat diedit sesuai segmen												■
7	Melihat hasil	Melihat hasil dari video yang sudah disunting	Video final yang terbagi dalam tiga segmen												■

Tabel 3.1 Jadwal produksi

Sumber: Olahan Penulis (2024)

3.1.2 Tahapan Produksi

3.1.2.1 Pengambilan Gambar

Pada tahapan produksi ini, penulis mengambil gambar sesuai dengan keperluan karya. Program televisi yang penulis buat akan berupa *Magazine Show* dengan menggunakan konsep *storytelling*. Berikut beberapa teknik pengambilan gambar yaitu,

1) *Medium Close Up*

Pengambilan gambar subjek dari pertengahan tubuh hingga daerah sekitar kepala agar lebih mudah merekam emosi dan ekspresi subjek yang muncul di depan kamera (Binder, 2020).

2) *Close Up*

Pengambilan gambar dari bahu hingga kepala subjek untuk menonjolkan ekspresi, emosi, dan perasaan. Bisa juga untuk menyoroti benda, tulisan, maupun simbol penting (Seráfica, 2021).

3) *Medium Shot*

Kemudian, *medium shot* adalah teknik pengambilan gambar dari pinggang hingga kepala (Seráfica, 2021). Hal ini untuk menonjolkan gerak tubuh dari karakter dan ekspresi wajah.

Melalui teknik pengambilan gambar ini, penulis yakin bahwa setiap berganti segmen dapat memberikan reka adegan yang membuat penonton dapat masuk ke visualisasi penjelasan dengan jelas.

3.1.2.2 Wawancara dengan Narasumber

Berdasarkan pembahasan yang telah penulis singgung sebelumnya, ada beberapa urutan narasumber yang memungkinkan untuk dilakukannya

wawancara. Penulis melakukan wawancara dengan narasumber yang sudah pasti relevan dan sesuai dengan keperluan dari isu yang penulis angkat di setiap segmennya.

Sebelum melakukan wawancara, penulis dan rekan tim selalu berkomunikasi dengan narasumber untuk melakukan pendekatan. Penulis ingin program televisi yang dibuat memberikan sudut pandang yang dapat melakukan verifikasi dan edukasi terhadap informasi terhadap kisah kehidupan seorang narasumber. Setelah itu, penulis berkoordinasi dengan *video editor* dan menggunakan prinsip jurnalistik yang sesuai dengan kode etik jika memang ada informasi yang mengharuskan *off the record*.

3.1.2.3 Membuat Skrip

Penulis membuat skrip untuk setiap segmen dengan tujuan agar penulis dapat menghasilkan sebuah karya sesuai dengan harapan dari awal. Penulis membuat daftar perencanaan agar setiap segmen menjadi lebih jelas di mata para audiens.

Pada skrip ini, penulis ingin menggambarkan apa hal yang dilakukan dari segmen satu hingga tiga. Selain itu, skrip dapat membantu penulis sebagai bentuk panduan dalam bentuk teks untuk dibaca agar pembawa acara (*host*) tidak perlu mengulangi hal yang sama lagi saat pengambilan video.

3.1.3 Tahapan Pascaproduksi

3.1.3.1 Editing

Editing adalah proses pemilihan serta penyambungan gambar-gambar yang telah diambil (Pratista, 2017). *Editing* yang dilakukan oleh penulis adalah pemilihan dan penggabungan gambar yang sebelumnya sudah diambil sehingga menghasilkan sebuah program televisi yang

menarik. Proses ini membantu kita dalam memilih gambar agar hasil dari karya lebih maksimal.

Sebelum masuk ke dalam tahap sunting, penulis bersama dengan rekan tim terus melakukan *briefing* bersama dengan editor agar tidak terjadi miskomunikasi. Penulis bersama dengan editor berkoordinasi dengan melakukan *rough editing* sesuai dengan perjanjian awal dengan editor.

Rough cut adalah salah satu tahapan dalam proses pengeditan film atau video. Pada tahap ini, editor menyusun dan menggabungkan semua cuplikan (*footage*) yang telah direkam sesuai dengan urutan yang diinginkan untuk menciptakan alur cerita dasar (Ken, 2013).

Dalam hal ini, penulis memberikan folder yang berisikan hasil video dari *footage* dan wawancara narasumber kepada editor untuk membahas penyuntingan video agar penggabungan video dan proses selanjutnya berjalan sesuai dengan keinginan penulis.

Setelah penulis membuat folder yang sudah dipilih dan layak tayang. Penulis menambahkan *stock shoot* untuk mendukung hasil karya. Jika sudah selesai, editor mengerjakan pengerjaan video setiap folder sesuai dengan segmentasi. Selain itu, dalam proses penyatuan gambar hasil produksi yang dilakukan oleh penulis dan editor, penulis melakukan proses penyuntingan yang di dalamnya dilakukan beberapa hal yaitu,

1) *Cut Away dan Jump Cut*

Cut away adalah jenis potongan gambar yang menggambarkan reaksi dari *shot* utama yang dijadikan sebagai selingan. *Jump cut* adalah pergantian *shot* yang berkesinambungan waktunya terputus karena perbedaan waktu.

2) *Color Correcting*

Koreksi warna digunakan untuk mempertahankan atau memperbaiki rona dan nada warna agar sesuai dengan video sebelumnya (Adobe).

3) *Audio Mixing*

Audio Mixing merupakan proses penyuntingan untuk suara agar sesuai dengan kualitas terbaik dari hasil akhir yang diinginkan. *Audio mixing* dapat berupa menggabungkan, meningkatkan, mengecilkan suara, dan menambah *background* suara musik audio agar enak untuk didengar audiens (Melodia, 2023).

Setelah melewati tahap ini, penulis melakukan revisi bersama dengan editor untuk menuju ke proses akhir penggabungan video ditambah dengan visualisasi yang sudah dibuat oleh *design graphic*. Ditambah, penulis memberikan tambahan adanya *background music* untuk memberikan sentuhan akhir video.

3.1.3.2 Grafis

Penulis membuat program televisi yang dilengkapi dengan penambahan grafis dengan tujuan untuk mengemas produk akhir dengan lebih estetik dan memanjakan mata. Penulis menggunakan beberapa elemen visual seperti (1) logo acara, (2) *bumper in*, (3) *bumper out*, dan (4) *lower third*.

Elemen visual ini dibuat oleh penulis dan rekan penulis, dibantu dengan *visual designer* agar hasil dari program televisi menjadi lebih maksimal. Dalam tahap ini, penulis menambahkan *story board* dari visual yang telah digunakan dalam video setiap segmen.

Penulis juga melakukan revisi sebanyak dua kali. Revisi pertama adalah untuk *story board* dan yang kedua visualisasi akhir. Setelah itu,

penulis memberikan visual untuk perpindahan dari segmen satu ke segmen selanjutnya.

3.1.3.3 Publikasi Video

Saat semua tahapan sudah selesai, program televisi ini dipublikasikan pada kanal YouTube sebagai karya program televisi. Namun, tidak lupa juga bahwa karya ini bersifat edukasi dan melewati tahap promosi melalui media sosial.

3.2 Anggaran

Anggaran adalah sebuah rencana tertulis mengenai kegiatan yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang (Nafarin, 2007). Dalam memproduksi sebuah karya, kita harus memperhatikan pengeluaran agar tidak ada hal yang menghambat pembuatankarya.

Anggaran sendiri juga dikategorikan sebagai aspek untuk sebuah kelancaran pembuatan karya. Biaya produksi yang diperkirakan mulai dari praproduksi, produksi dan pascaproduksi. Berikut yang merupakan rincian anggaran untuk program televisi “FAMBY”,

Praproduksi	Biaya tidak terduga	Tabungan awal biaya produksi setiap bulan	Rp250,000	Rp250,000
	Produksi	Transportasi	Membeli bensin mobil pertamax	Rp647,500
Transportasi tol		Membeli saldo e-tol kartu flazz	Rp250,000	Rp250,000
Konsumsi		Membeli makan saat produksi	Rp150,000	Rp150,000
Sewa studio		Menyewa studio kepentingan produksi	Rp500,000	Rp500,000
Pascaproduksi	Cendramata narasumber	Membeli buah-buahan	Rp250,000	Rp250,000

	<i>Video editor</i>	Menggabungkan keseluruhan video produksi	Rp300,000	Rp300,000
	<i>Motion graphic</i>	Membuat elemen visual	Rp400,000	Rp400,000
Peralatan	Canon Mirorless EOS M 100	Kamera milik pribadi	Rp250.000	Rp250.000
	Canon DSLR EOS 200 D	Kamera milik pribadi	Rp350.000	Rp350.000
	COSTA BionX-11 2-4GHz	Mic audio milik pribadi	Rp599,000	Rp599,000
	ZOMEI Q111	Tripod milik pribadi	Rp300,000	Rp300,000
	TAKARA	Tripod milik pribadi	Rp150,000	Rp150,000
	Fotopro X-4CN	Tripod milik pribadi	Rp200,000	Rp200,000
	TOTAL			

Tabel 3.2 Anggaran Rancangan Karya

Sumber: Olahan Penulis (2024)

3.3 Target Luaran/Publikasi

Penulis melalui tahap revisi dan video sudah siap untuk ditayangkan. Penulis dan rekan penulis akan melakukan publikasi melalui platform YouTube karena aplikasi tersebut memiliki audiens global yang besar yang memungkinkan untuk menjangkau secara global pengguna.

YouTube juga salah satu terbesar kedua di dunia setelah Google sehingga konten yang diunggah dapat menarik perhatian dan mudah untuk dikonsumsi. Program televisi ini akan terbagi menjadi tiga episode yang berisikan tiga segmen. Setiap segmen memiliki durasi 20-21 menit. Berikut hasil publikasi program televisi “FAMBY” di YouTube:

- 1) [FAMBY Episode 1 \(1/3\) - Bagaimana Sosok Working Mother Membagi Waktu](#)
- 2) [FAMBY Episode 1 \(2/3\) - Membantu Meningkatkan Kesehatan Bayi Melalui Donasi Asi](#)
- 3) [FAMBY Episode 1 \(3/3\) - Melihat Dunia Baby Blues dari Perspektif Ibu](#)
- 4) [FAMBY Episode 2 \(1/3\) - Kehidupan Seorang Anak dalam Keluarga Broken Home](#)
- 5) [FAMBY Episode 2 \(2/3\) - Epidemii Obesitas: Tantangan Kesehatan Masyarakat](#)
- 6) [FAMBY Episode 2 \(3/3\) - Peran Ibu Muda Dalam Menghadapi GTM yang Serius pada Anak](#)
- 7) [FAMBY Episode 3 \(1/3\) - Upaya Mengurangi Dampak Negatif Perceraian](#)
- 8) [FAMBY Episode 3 \(2/3\) - Pernikahan Muda: Harus Siap Mental dan Iman](#)
- 9) [FAMBY Episode 3 \(3/3\) - Upaya Preventif Kenakalan Remaja di Atas Meja Cinta](#)

Seluruh *link* yang sudah dilampirkan merupakan hasil dari karya penulis yang sudah diunggah ke YouTube. Penulis sudah mencapai target audiens sebanyak 200 *views* untuk setiap video.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA